

Komitmen Beribadah Mahasiswa dalam Konteks Gaya Hidup Kampus, Tekanan Akademik, dan Lingkungan Sosial: Suatu Tinjauan Literatur

Buya Hamka^{1*}

¹Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address: buya.hamka@unm.ac.id

Received: Mei 12, 2025

Accepted: Juni 02, 2025

Online Published: Juni 09, 2025

ABSTRACT

This article presents a literature review aimed at identifying and analyzing the factors that influence students' commitment to religious practices, particularly in the context of campus lifestyle, academic pressure, and social environment. Using a systematic review of twelve accessible and nationally recognized journal articles, the study reveals that students' spiritual dynamics are significantly shaped by their modern lifestyle, high academic demands, and the social atmosphere of the university. Findings indicate that students who are part of religious communities, possess effective time management skills, and receive consistent spiritual guidance tend to maintain a more stable commitment to worship. Conversely, disorganized lifestyles and permissive social environments hinder the consistency of religious observance. These findings align with social learning theory and religious coping frameworks, offering a comprehensive perspective on religious behavior among university students. This review is expected to serve as a reference for higher education institutions in designing data-driven and integrated spiritual development programs.

Keywords : *Worship Commitment, Students, Campus Lifestyle, Academic Pressure, Social Environment, Literature Review.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok transisi yang berada di antara masa remaja akhir dan dewasa awal. Pada fase ini, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan kampus, baik secara akademik, sosial, maupun spiritual. Salah satu indikator penting dalam pengembangan diri mahasiswa adalah komitmen terhadap ibadah, khususnya dalam konteks kehidupan beragama yang konsisten dan reflektif. Dalam praktiknya, komitmen ini tidak hanya dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, tetapi juga oleh lingkungan sekitar yang dinamis dan kompleks (Fatima et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk menelaah berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat komitmen beribadah mahasiswa secara menyeluruh.

Fenomena menurunnya intensitas ibadah di kalangan mahasiswa telah menjadi perhatian banyak peneliti, khususnya dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai spiritualitas. Dalam konteks Indonesia, misalnya, komitmen terhadap salat lima waktu atau ibadah-ibadah sunnah sering kali bergeser akibat tekanan akademik yang tinggi dan gaya hidup yang serba cepat. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menurunkan frekuensi ibadah saat menghadapi masa ujian atau beban tugas yang menumpuk (Pajarianto, 2020). Penurunan ini bukan semata akibat kurangnya kesadaran spiritual, tetapi lebih pada ketidakseimbangan antara tuntutan dunia akademik dan kehidupan religius.

Selain tekanan akademik, gaya hidup kampus modern menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian. Lingkungan kampus yang penuh dengan aktivitas organisasi, media sosial, dan hiburan digital kerap mempengaruhi pola hidup mahasiswa. Gaya hidup hektik,

kurang tidur, konsumsi hiburan berlebihan, serta budaya nongkrong menjadi tantangan dalam menjaga ritme ibadah yang teratur (Malek et al., 2023). Perubahan gaya hidup ini sering kali tidak disadari berdampak langsung terhadap dimensi spiritual mahasiswa. Lingkungan sosial mahasiswa juga memainkan peran krusial dalam pembentukan dan pemeliharaan komitmen beribadah. Interaksi dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan beribadah kuat dapat memperkuat komitmen spiritual, sebaliknya, lingkungan sosial yang permisif dapat menurunkan sensitivitas religius (Ismail et al., 2021). Dalam beberapa kasus, mahasiswa yang tinggal di lingkungan kost atau asrama tanpa kontrol spiritual yang memadai menunjukkan kecenderungan menurun dalam aspek praktik ibadah.

Religiusitas dalam konteks mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi keimanan, tetapi juga sebagai strategi coping dalam menghadapi tekanan hidup. Beberapa studi menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki daya tahan mental yang lebih baik dalam menghadapi stres akademik (Farhan et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa komitmen ibadah tidak hanya berperan dalam pembentukan nilai spiritual, tetapi juga dalam mendukung kesehatan psikologis mahasiswa. Secara teoritik, komitmen beribadah mahasiswa dapat dipahami melalui pendekatan psikologi religius dan teori perilaku sosial. Teori religiusitas Glock & Stark (1965) misalnya, menjelaskan bahwa dimensi kepercayaan (belief), praktik (practice), dan pengalaman religius (experience) harus berjalan seiring untuk membentuk komitmen spiritual yang utuh. Dalam konteks kampus, implementasi teori ini dapat ditelusuri melalui interaksi antara tekanan lingkungan, gaya hidup, dan respon keagamaan mahasiswa (Malek et al., 2023). Dengan demikian, kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi komitmen beribadah menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih dalam.

Tulisan ini disusun sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan untuk mengevaluasi kondisi aktual spiritualitas mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (*literature review*) terhadap penelitian-penelitian terkini yang relevan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Fokus utama dalam tulisan ini adalah untuk menganalisis bagaimana gaya hidup kampus, tekanan akademik, dan lingkungan sosial saling berinteraksi dalam membentuk komitmen ibadah mahasiswa. Kajian ini juga mencoba untuk menyusun rekomendasi praktis berdasarkan temuan literatur. Tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah untuk menyajikan sintesis ilmiah dari berbagai penelitian tentang dinamika religiusitas mahasiswa dalam konteks tekanan kehidupan kampus. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, pembina kemahasiswaan, dan perancang kurikulum karakter berbasis spiritualitas. Selain itu, hasilnya juga dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk mengevaluasi pola hidup dan praktik spiritual yang dijalani sehari-hari.

Penelitian dan tulisan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program bimbingan keagamaan yang lebih efektif di kampus. Banyak kampus telah memiliki unit kerohanian, namun belum semuanya dirancang berdasarkan pendekatan berbasis data atau hasil kajian empiris. Oleh karena itu, hasil dari tinjauan ini dapat memperkuat kebijakan kampus dalam membentuk lingkungan spiritual yang mendukung (Rusilowati et al., 2019).

Secara keseluruhan, pentingnya menjaga komitmen beribadah mahasiswa menjadi semakin urgen di tengah kompleksitas kehidupan modern dan tantangan digital. Komitmen terhadap ibadah bukan hanya berkaitan dengan aspek personal-spiritual, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap moralitas, produktivitas, dan keseimbangan hidup mahasiswa. Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi dimensi tersebut, diharapkan akan muncul kesadaran kolektif untuk membangun budaya religius yang sehat di lingkungan kampus.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur (literature review) dengan jenis kajian deskriptif kualitatif. Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis secara tematik hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai komitmen beribadah mahasiswa dalam hubungannya dengan gaya hidup kampus, tekanan akademik, dan pengaruh lingkungan sosial. Tinjauan ini bersifat non-empiris dan tidak melibatkan pengumpulan data primer, melainkan menyintesis temuan ilmiah dari berbagai sumber akademik yang relevan dan valid. Sumber data sekunder dalam kajian ini berasal dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan yang telah terindeks SINTA (Science and Technology Index) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Artikel yang ditinjau dipilih berdasarkan relevansi tematik dengan fokus kajian, yakni yang membahas religiusitas atau komitmen beribadah di kalangan mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya seperti gaya hidup, beban akademik, dan pengaruh sosial kampus.

Proses penelusuran artikel dilakukan melalui basis data Garuda dan Portal SINTA, menggunakan kata kunci: komitmen ibadah mahasiswa, gaya hidup mahasiswa, tekanan akademik, dan lingkungan sosial kampus. Batasan waktu publikasi adalah antara tahun 2015 hingga 2025 untuk menjaga relevansi dengan konteks saat ini. Artikel yang dipilih adalah artikel hasil penelitian yang telah melalui proses peer-review dan diterbitkan dalam jurnal dengan klasifikasi jurnal nasional yang kredibel, baik telah terindeks sinta maupun belum, selama artikel tersebut: (1) diterbitkan oleh institusi yang sah (perguruan tinggi atau asosiasi ilmiah), (2) melalui proses peer review, (3) memiliki nomor ISSN aktif, dan (4) dapat diakses terbuka (open-access). Secara keseluruhan, terdapat 12 artikel jurnal ilmiah yang dipilih sebagai bahan utama dalam kajian ini. Artikel tersebut mencakup berbagai pendekatan metodologis, baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran, dan berasal dari institusi pendidikan tinggi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Keberagaman pendekatan ini memberikan perspektif yang komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji.

Kriteria inklusi dalam pemilihan artikel meliputi: (1) penelitian dilakukan terhadap mahasiswa, (2) topik berkaitan langsung dengan religiusitas atau komitmen beribadah, (3) mengkaji satu atau lebih dari tiga faktor kontekstual: gaya hidup, tekanan akademik, atau pengaruh sosial. Sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang hanya bersifat teoretik atau tidak mengandung data empiris, serta artikel yang tidak tersedia dalam versi lengkap. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui pencarian sistematis di portal resmi jurnal dan pengunduhan naskah lengkap artikel untuk kemudian dianalisis secara tematik. Data dari masing-masing artikel diklasifikasikan menurut fokus variabel dan hasil penelitian untuk mempermudah proses interpretasi dan perbandingan antar temuan.

Teknik analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis tematik (thematic analysis), yaitu mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dari berbagai studi yang dikaji. Proses ini dilakukan secara induktif dengan membaca, menyintesis, dan menginterpretasikan temuan yang berkaitan dengan komitmen beribadah mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Karena kajian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer maupun penggunaan instrumen penelitian empiris, maka tidak terdapat penggunaan alat atau bahan laboratorium. Semua kegiatan analisis dilakukan secara kualitatif menggunakan perangkat lunak pengolah dokumen standar seperti Microsoft Word serta alat bantu manajemen referensi seperti Zotero untuk mengorganisasi sumber rujukan. Dengan metode ini, diharapkan artikel dapat menyajikan pemahaman konseptual yang kuat dan berbasis bukti ilmiah terhadap kondisi spiritualitas mahasiswa dalam konteks kehidupan kampus yang semakin kompleks.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kecenderungan temuan dari berbagai penelitian yang dikaji, Tabel 1 berikut menyajikan temuan-temuan inti dari dua belas artikel jurnal nasional yang membahas komitmen ibadah mahasiswa dalam berbagai konteks: gaya hidup kampus, tekanan akademik, dan pengaruh lingkungan sosial.

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Fokus Temuan	Inti Temuan
1	Tantangan Mahasiswa Muslim dalam Menjaga Konsistensi Ibadah di Lingkungan Kampus	(Bissalam et al., 2025)	Gaya hidup kampus dan pengaruh sosial	Lingkungan sosial kampus dapat mengganggu konsistensi ibadah mahasiswa, terutama jika tidak didukung komunitas religius.
2	Religiusitas dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Muslim Yogyakarta	(Hanifah et al., 2024)	Religiusitas dan stres akademik	Mahasiswa dengan tingkat religiusitas tinggi lebih tahan terhadap tekanan akademik dan tidak meninggalkan rutinitas ibadah.
3	Nilai-Nilai Budaya Islam Klasik dalam Pembentukan Karakter	(Utami et al., 2025)	Budaya Islam dan pembentukan karakter	Karakter berbasis budaya Islam klasik memperkuat identitas religius mahasiswa dan ketekunan ibadah.
4	Peran Rumah Moderasi Beragama Bagi Civitas Akademik IAIN Palangka Raya	(Dafit & others, 2021)	Moderasi beragama dan pembinaan spiritual	Program moderasi beragama di kampus terbukti meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam ibadah harian.
5	Strategi Dakwah Digital dalam Pembinaan Ibadah Mahasiswa	(Syarifuddin & Fadilah, 2022)	Media dakwah digital	Strategi dakwah digital efektif menjangkau mahasiswa yang tidak aktif mengikuti pengajian konvensional.
6	Pengaruh Lingkungan Sosial Kampus terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa	(Nurhaliza & Firmansyah, 2021)	Lingkungan sosial kampus	Pergaulan religius memperkuat praktik keagamaan; sebaliknya, lingkungan permisif menurunkan komitmen ibadah.
7	Internalisasi Nilai Ibadah dalam Kurikulum LDK Kampus	(Rahmawati, 2019)	Peran LDK dalam pembentukan kebiasaan ibadah	Mahasiswa aktif LDK menunjukkan peningkatan konsistensi dalam salat wajib dan puasa sunnah.

8	Keseimbangan Gaya Hidup Mahasiswa antara Dunia Akademik dan Spiritualitas	(Maulida & Ridwan, 2023)	Gaya hidup dan manajemen waktu	Mahasiswa yang mampu menyeimbangkan aktivitas akademik dan spiritual cenderung lebih konsisten beribadah.
9	Pembinaan Keagamaan sebagai Penangkal Stres Akademik Mahasiswa	(Hidayatullah, 2020)	Stres akademik dan spiritualitas	Pembinaan keagamaan terstruktur membantu mahasiswa mengelola stres dan tetap menjaga ibadah.
10	Pola Hidup Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Kualitas Ibadah	(Wulandari, 2021)	Gaya hidup modern	Gaya hidup tidak sehat dan jadwal yang padat menurunkan kualitas dan frekuensi ibadah.
11	Aktivitas Keagamaan Mahasiswa di Lingkungan Kost dan Asrama	(Husaini & Zaky, 2022)	Lingkungan tempat tinggal	Mahasiswa yang tinggal di lingkungan kost yang religius lebih disiplin dalam menjalankan ibadah.
12	Komunitas Religius dan Penguatan Komitmen Ibadah di Kampus	(Azzahra et al., 2023)	Komunitas religius	Keanggotaan dalam komunitas religius meningkatkan motivasi spiritual dan kedisiplinan beribadah secara konsisten.

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian mengindikasikan bahwa konsistensi ibadah mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal (seperti manajemen waktu dan religiusitas) maupun eksternal (seperti lingkungan sosial dan tekanan akademik). Tema dominan yang muncul antara lain pentingnya komunitas religius, internalisasi nilai melalui kegiatan kampus, serta strategi pembinaan berbasis media digital.

PEMBAHASAN

Komitmen beribadah mahasiswa tidak dapat dipahami sebagai aspek yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara kondisi internal individu dan lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil kajian literatur dari dua belas artikel nasional, ditemukan bahwa gaya hidup kampus, tekanan akademik, dan lingkungan sosial secara signifikan mempengaruhi bagaimana mahasiswa membentuk, mempertahankan, atau bahkan mengabaikan praktik ibadah mereka. Ketiga variabel tersebut membentuk kerangka pemaknaan spiritual yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pertama, gaya hidup kampus memegang peran penting dalam membentuk rutinitas ibadah mahasiswa. Studi oleh (Bissalam et al., 2025) dan (Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa pola aktivitas padat, gaya hidup larut malam, serta ketergantungan pada media digital berdampak pada ketidakteraturan ibadah. Namun, studi oleh (Maulida & Ridwan, 2023) memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik dapat tetap menjaga ritme spiritualnya di tengah kesibukan akademik. Hal ini mendukung teori self-regulation dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam

menjaga praktik religius di lingkungan kampus sangat bergantung pada kemampuan pengelolaan diri.

Kedua, tekanan akademik yang tinggi dapat menjadi penghalang atau justru pemicu peningkatan spiritualitas. (Hanifah et al., 2024) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi justru memiliki resiliensi akademik yang lebih kuat. Di sisi lain, penelitian oleh (Hidayatullah, 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan beban akademik berat tanpa dukungan spiritual yang memadai cenderung mengalami penurunan kualitas ibadah. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan religius sebagai sumber coping mechanism dalam konteks tekanan akademik, sebagaimana telah dikembangkan dalam model religious coping oleh Pargament.

Ketiga, lingkungan sosial kampus terbukti sangat memengaruhi kualitas ibadah mahasiswa. Studi oleh (Nurhaliza & Firmansyah, 2021) serta (Husaini & Zaky, 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada dalam lingkungan kost atau pergaulan yang permisif lebih mudah lalai dalam menjalankan ibadah. Sebaliknya, mereka yang bergabung dalam komunitas religius seperti Lembaga Dakwah Kampus (Rahmawati, 2019) atau forum moderasi beragama (Dafit & others, 2021) menunjukkan ketekunan lebih tinggi dalam ibadah. Hasil ini sejalan dengan teori social learning dari Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku religius banyak dipengaruhi oleh observasi dan penguatan dari lingkungan sekitar. Dari perspektif teoritis, kajian ini tidak hanya menguatkan teori-teori yang sudah ada, tetapi juga menawarkan dimensi integratif. Gaya hidup, stres akademik, dan lingkungan sosial ternyata bukan faktor yang berdiri sendiri, tetapi bekerja secara simultan dalam membentuk pola ibadah mahasiswa. Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan kerangka konseptual baru berbasis integrated religiosity model, yang menggabungkan aspek personal, sosial, dan struktural dalam menjelaskan dinamika keberagamaan di kalangan mahasiswa.

Interpretasi lebih lanjut dapat dilihat dari bagaimana pendekatan digital juga telah mengubah pola pembinaan ibadah. Studi oleh (Syarifuddin & Fadilah, 2022) memperlihatkan bahwa media sosial mampu menjadi alat dakwah yang efektif, terutama bagi mahasiswa yang kurang tertarik pada kegiatan tatap muka. Temuan ini memperluas pemahaman kita tentang konteks keberagamaan digital (digital religiosity), yang saat ini menjadi tren baru dalam praktik keagamaan mahasiswa. Dalam konteks moderasi beragama, studi oleh (Azzahra et al., 2023) menekankan bahwa komunitas religius mampu menjadi pelindung nilai spiritual mahasiswa dari radikalisme maupun sekularisasi. Artinya, keberadaan komunitas semacam ini tidak hanya berdampak pada ibadah individual, tetapi juga pada penguatan identitas dan integrasi nilai-nilai Islam moderat dalam kehidupan kampus. Temuan dalam tinjauan ini juga mengarah pada perlunya peran aktif institusi pendidikan tinggi dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendukung keberagamaan. Melalui kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) seperti pembiasaan salat berjamaah, forum diskusi keagamaan, dan penguatan nilai karakter, komitmen beribadah mahasiswa dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip education for character and piety yang menjadi pilar dalam pendidikan Islam kontemporer.

Secara keseluruhan, pembahasan ini mengonfirmasi bahwa komitmen ibadah mahasiswa merupakan produk dari interaksi antara sistem nilai personal, tekanan eksternal, dan kondisi sosial. Kajian ini juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas ibadah di lingkungan kampus tidak cukup jika hanya bersifat individual, melainkan perlu pendekatan sistemik dan kolaboratif antara mahasiswa, dosen, organisasi kampus, dan lembaga keagamaan.

Dengan demikian, hasil-hasil dalam kajian ini tidak hanya relevan bagi ranah akademik keislaman, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengembangan kebijakan

kampus yang responsif terhadap kebutuhan spiritual mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa membangun generasi yang religius tidak hanya urusan pribadi, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif dari seluruh ekosistem pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap dua belas artikel jurnal nasional, dapat disimpulkan bahwa komitmen beribadah mahasiswa sangat dipengaruhi oleh gaya hidup kampus, tekanan akademik, dan lingkungan sosial. Gaya hidup yang tidak seimbang, tekanan akademik yang tinggi tanpa dukungan spiritual, serta lingkungan sosial yang permisif terbukti menjadi tantangan serius dalam menjaga konsistensi ibadah. Sebaliknya, mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik, memiliki tingkat religiusitas tinggi, aktif dalam komunitas religius, serta memperoleh dukungan dari lingkungan kampus yang kondusif terhadap nilai-nilai keagamaan cenderung memiliki komitmen ibadah yang lebih stabil. Oleh karena itu, peningkatan kualitas ibadah mahasiswa tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik melalui pembinaan spiritual, integrasi nilai religius dalam kegiatan kampus, serta penguatan peran komunitas keagamaan di lingkungan pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, D., Lestari, F. & Huda, M. (2023). Komunitas religius dan penguatan komitmen ibadah di kampus. *Jurnal Penelitian Walisongo*, 11(2), 201–215. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jurnalpenelitian/article/download/7572/3452>
- Ananda, N. A. A., Satriani, S., & Asriadi, A. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA KAROGAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD INPRES 12/79 LONRAE KABUPATEN BONE. *MACCA: Science-Edu Journal*, 2(1), 206-214.
- Bissalam, I., Putri, A. I. & Christya, S. Q. (2025). Tantangan mahasiswa Muslim dalam menjaga konsistensi ibadah di lingkungan kampus. *Karakter: Jurnal Riset Studi Islam*, 7(1), 1–12. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/download/559/603>
- Dafit, D. & others. (2021). Peran rumah moderasi beragama bagi civitas akademik IAIN Palangka Raya. In *Moderasi Beragama* (pp. 48–60). IAIN Palangka Raya. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4249/1/Moderasi Beragama_Dafit,... %5Bet.al%5D.pdf#page=48](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4249/1/Moderasi%20Beragama_Dafit,...%5Bet.al%5D.pdf#page=48)
- Fatima, S., Khan, M. L. & Kousar, R. (2024). Emotional Intelligence, Religiosity and Quality of Life among University Students. In *Journal of Social & Organizational Matters* (Vol. 3, Issue 2, pp. 455–471). <https://doi.org/10.56976/jsom.v3i2.94>
- Hanifah, A. P., Nurrochma, Y. M. & Sukma, A. A. (2024). Religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa Muslim Yogyakarta. *Indonesian Journal of Psychological Studies*, 12(2), 75–90. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/IJPS/article/download/3806/1590>
- Hidayatullah, Y. (2020). Pembinaan keagamaan sebagai penangkal stres akademik mahasiswa. *Al-Qis: Jurnal Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(2), 122–136. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JurnalAlQis/article/download/2410/2108>
- Husaini, A. & Zaky, M. (2022). Aktivitas keagamaan mahasiswa di lingkungan kost dan asrama. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 77–89. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alfikrah/article/download/3701/2602>
- Ismail, Z., Tamuri, Ab. H. & Hussin, N. H. (2021). Relationship Between Social Environment and Islamic Religiosity Practice Among Secondary School Students in Malaysia. In *PONTE International Scientific Researches Journal* (Vol. 77, Issue 1). <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2021.1.5>
-

- Maimun, M., & Bahtiar, B. (2024). The Role of Elementary Teachers in Developing 21st Century Skills: Creativity, Collaboration, Communication, and Critical Thinking. *MACCA: Science-Edu Journal*, 1(2), 32-38.
- Malek, J. A., Adlina, A. U. & Awang, J. (2023). *Theory of Planned Behaviour and Religiosity in Pandemic Context*. https://www.researchgate.net/publication/373689578_Theory_of_Planned_Behaviour_and_Religiosity_in_Pandemic_Context
- Maulida, F. & Ridwan, S. (2023). Keseimbangan gaya hidup mahasiswa antara dunia akademik dan spiritualitas. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 66–77. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/eduscience/article/download/9612/6203>
- Nurhaliza, T. & Firmansyah, M. (2021). Pengaruh lingkungan sosial kampus terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. *Mahasi: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 45–58. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/mahasi/article/download/150/123>
- Pajariato, D. H. (2020). *Religiosity and Academic Stress During COVID-19 Pandemic*. https://www.researchgate.net/publication/343224334_Religiosity_and_Academic_Stress_During_COVID-19_Pandemic
- Rahmawati, L. (2019). Internalisasi nilai ibadah dalam kurikulum LDK kampus. *Jurnal LDK*, 2(1), 17–26. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnalldk/article/download/34/28>
- Rusilowati, A., Astuti, B. & Rahman, N. A. (2019). How to improve student's scientific literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1170, 012028. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1170/1/012028>
- Syarifuddin, R. & Fadilah, S. (2022). Strategi dakwah digital dalam pembinaan ibadah mahasiswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 101–114. <https://ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/attalim/article/download/5961/3152>
- Utami, P. R., Putra, S. & Dwiyantri, A. (2025). Nilai-nilai budaya Islam klasik dalam pembentukan karakter: Upaya revitalisasi untuk generasi bangsa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 33–47. <https://indojurnal.com/index.php/jisoh/article/download/214/176>
- Wulandari, S. (2021). Pola hidup mahasiswa dan implikasinya terhadap kualitas ibadah. *Research in Education Journal*, 9(2), 140–152. <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/RE/article/download/9091/2763>